

PENGARUH IMPLEMENTASI PAKEM DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 MOJOKERTO

Oleh:

Desi Aris Sugiarti

(PPKn, FIS, UNESA) dessyaris@yahoo.com

Arifin Rahman/0029055501

armanpkn@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran lebih menekankan pada menghafal materi yang dipelajari tanpa mengkaji inti materi yang diajarkan. Hal ini tidak sejalan dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007, bahwa pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna bagi setiap individu. Guru dituntut untuk menciptakan dan menggunakan berbagai perkembangan teknologi sebagai inovasi penggunaan media serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: 1)Mengetahui pelaksanaan PAKEM dengan media video; 2)Menguji pengaruh implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa; 3)Mengetahui hambatan pelaksanaan PAKEM dengan media video pada mata pelajaran PKN Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”.

Penelitian ini merupakan pre eksperimental *One group pre test post test design*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Mojokerto kelas VII-B yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, skala sikap, observasi, dan wawancara. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dan uji beda t test untuk sampel berpasangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan: 1)Pelaksanaan PAKEM dengan media video terlaksana sesuai indikator PAKEM; 2)Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa dengan t hitung ($6,309 \geq 2,462_{(1\%)} \geq 1,699_{(5\%)}$); 3)Hambatan pelaksanaan PAKEM dengan media video yaitu pengelolaan waktu, melatih berpikir kritis siswa dan melakukan penilaian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: PAKEM, Video, Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

Learning process more emphasizes on memorize to the matter which is learned without review the matter teach. This is deviate with Permendiknas's rule number 41 on 2007, learning should be meaningful activity for everyone. Teacher is demanded to create and uses technological developments as the innovation uses media by involving active student in learning. The purpose of this research are: (1)Describe implementation of PAKEM with video media; (2)Try influence of PAKEM implementation with video media to result learning; (3)Describe obstacle of PAKEM implementation on the civics education basic competencies describe infraction cases and maintenance effort of Human Rights.

This research is an pre-experimental one group pre test-post test design. Researcher applied in Junior High School 1 Mojokerto, VII-B class consist of 30 student. The technique of collecting data uses tests, attitude scales, observation and interviews. Data analysis with quantitative descriptive and different test with t test sample related.

Based on data has gotten, it should be conclusioned: 1)PAKEM implementation with video media is worked based on PAKEM indicator; 2)There is influence of PAKEM implementation with video media to result learning with t count ($6,309 \geq 2,462_{(1\%)} \geq 1,699_{(5\%)}$); 3)The obstacle of PAKEM implementation with video media are time management, practising critical thinking of student, and doing the assessment continue.

Keywords: PAKEM, Video, Civic Education.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran lebih menekankan pada menghafal materi yang dipelajari tanpa mengkaji inti materi yang diajarkan. Hal ini tidak sejalan dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang canggih semakin mendorong upaya pembaharuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain menggunakan alat bantu yang mudah dan murah, guru dituntut untuk menciptakan dan menggunakan berbagai perkembangan teknologi yang ada sebagai langkah untuk menciptakan inovasi penggunaan media pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana tidak dimanfaatkan dengan baik dalam menciptakan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media audiovisual gerak. Kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional serta tidak menggunakan media sebagai penunjang penciptaan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mendorong penciptaan aktivitas bermakna dengan pemanfaatan perkembangan teknologi. PAKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari, memaparkan sendiri, menciptakan dan menemukan konsep baru dalam pembelajaran. PAKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Belajar menjadi lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan sekedar

mengetahuinya. Melalui pembelajaran PAKEM dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat membuat informasi menjadi sangat bermakna dan relevan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengkaji lebih komprehensif tentang “Pengaruh implementasi PAKEM dengan penggunaan media audiovisual gerak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mojokerto”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.)Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan penggunaan media video pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”?, 2)Adakah pengaruh antara implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”?, 3)Hambatan apakah yang didapatkan dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan menggunakan media video pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.)Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan penggunaan media video pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”, 2)Menguji pengaruh implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”, 3)Mengetahui hambatan yang didapatkan dalam melaksanakan

pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan menggunakan media video pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM”.

PAKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang dimiliki dan dikuasai siswa (Suprijono, 2009:8). PAKEM adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan lingkungan, dan mampu mengajak siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran (Mulyono, 2011:198). PAKEM merupakan penjabaran dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, yaitu:

Aktif

Siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan, guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta guru menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa aktif bertanya.

Kreatif

Indikator dari pembelajaran kreatif adalah siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan, menyesuaikan bahan ajar serta melibatkan sesama dalam menyelesaikan tugas dan guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran

Efektif

Indikator pembelajaran efektif adalah meningkatnya efektivitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan berarti siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran, waktu yang diluangkan untuk mencurahkan perhatian siswa ke pelajaran menjadi lebih tinggi (Mulyono, 2011: 191-192).

Salah satu bagian dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah kreativitas guru dalam melayani perbedaan individual. Terdapat tiga gaya belajar dari setiap individu yaitu gaya belajar auditif, visual dan kinestetik. Gaya belajar auditif menitikberatkan pada ketajaman pendengaran, gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan sedangkan gaya belajar audiovisual menitikberatkan pada gerak yang dilakukan. Ketiga gaya belajar dari masing-masing siswa diharapkan dapat diakomodir dengan penggunaan media dalam pembelajaran melalui media audiovisual gerak (video). Media audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak (Djamarah, 2006:125). Menurut Arsyad (2006:49), keuntungan video sebagai media adalah: 1)Video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa seperti membaca, berdiskusi, praktik dll. 2)Video dapat menggambarkan suatu proses. 3)Video dapat meningkatkan motivasi, dan menanamkan sikap dari segi afektif. 4)Video dapat membawa dunia ke dalam kelas. 5)Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar, kecil ataupun perorangan. 6)Video dapat mempercepat suatu proses yang lama.

Esensi dari proses belajar mengajar adalah tercipta hasil belajar yang baik. Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk taksonomi S. Bloom, bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2008:22). Penilaian hasil belajar meliputi dua aspek dalam dua kali penilaian menggunakan kelompok eksperimen yaitu sebelum implementasi PAKEM dengan media video dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis yang digunakan untuk menguji rumusan masalah nomor 2:

Implementasi Pakem melalui Media Audio Visual Gerak

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mojokerto.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental *One group pre test post test design*, untuk mengetahui pengaruh implementasi PAKEM dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojokerto didasarkan pada kelengkapan alat pembelajaran seperti LCD, komputer, dan sound di setiap ruang kelas sebagai penunjang penggunaan media video pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena video tidak dapat digunakan tanpa adanya alat pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember-April tahun pelajaran 2012-2013. Kelas VII-B yang terdiri dari 30 siswa dipilih sebagai kelompok eksperimen karena hasil UAS kelas rendah dibandingkan dengan ke-tujuh kelas yang lain dengan rata-rata nilai PKn semester ganjil sebesar 74,5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa aspek kognitif melalui Pre Test-Post Test, skala penilaian sikap ditujukan kepada siswa-siswi kelas VII-B untuk mendapatkan data hasil belajar siswa aspek afektif, observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar aspek psikomotor melalui lembar pengamatan kemampuan presentasi, serta wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII

untuk mendapatkan data tentang hambatan keterlaksanaan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan media video.

Teknik Analisis data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang didapatkan secara langsung dalam bentuk narasi mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan menggunakan media video dan data hambatan keterlaksanaan PAKEM dengan media video. Peneliti menggambarkan secara lengkap terkait pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang didapatkan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan menggunakan media video. Menurut (Soegiyono, 2011:197), Uji t untuk sampel berpasangan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh implementasi PAKEM dengan menggunakan media video.

HASIL PENELITIAN

Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di pusat kota Mojokerto, tepatnya di jalan Gajah Mada No.143 Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri favorit yang mendapatkan *Lloyd Register Quality Assurance* versi ISO 9001 Tahun 2010 dan memiliki *Sister school* yaitu *Regent Secondary school* dari Singapura tahun 2011, dengan nilai akreditasi 96 status A(sangat baik). SMP Negeri 1 Mojokerto terdiri dari 25 ruang belajar dan memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap di masing-masing ruang kelas seperti *white board*, *matriks board*, papan pengumuman, papan karya siswa, LCD dan sound. Satu kelas terdiri dari 30 siswa. Sehingga daya jangkauan ketika proses belajar mengajar dapat lebih efektif.

SMP Negeri 1 Mojokerto juga memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik dari sekolah, guru dan siswa. Prestasi akademik guru SMP Negeri 1 Mojokerto diantaranya juara 1 lomba PTK tingkat provinsi dan kab/kota, juara 1 lomba guru berprestasi tingkat provinsi, 3 guru di tingkat kab/kota, pidato bahasa Inggris tingkat kab/kota. Prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Mojokerto ditinjau dari nilai rerata UN mulai tahun 2009-2012 mendapatkan peringkat 1 berturut-turut tingkat Kab/Kota. Sedangkan beberapa prestasi non akademik meliputi Pencak Silat Pelajar Jatim, Seni Lukis dan Poster (Dinas P & K Mojokerto), Basket Putra (Skani Basket Ball Competition), Cheerleader (Skani Basket Ball Competition), Gus Yuk Kota Mojokerto, Story Telling (Hernalis Competisi). Sumber: Profil SMP Negeri 1 Mojokerto.

Visi dan Misi Sekolah

Visi: Berprestasi, ramah lingkungan, berjiwa nasional, berwawasan dan berdaya saing internasional berdasarkan iman dan taqwa. Misi: a)Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b.)Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional, c.)Unggul dalam sarana prasarana pendidikan, d.)Unggul dalam proses pembelajaran bertaraf internasional, e.)Unggul dalam manajemen sekolah, f.)Unggul dalam prestasi nasional dan internasional, g.)Berjiwa nasionalis tinggi, h.)Berbudaya dan berbudi pekerti luhur, i.)Menghasilkan lulusan bersertifikasi internasional dan j.)Unggul dalam pengembangan Iptek bertaraf internasional. Sumber: Profil SMP Negeri 1 Mojokerto.

Pelaksanaan PAKEM dengan Penggunaan Media Video

Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar merupakan keterlaksanaan

pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru sebagai perencana dan pelaksana proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan PAKEM dengan media video diamati menggunakan instrumen format pengamatan pelaksanaan pembelajaran PKN dengan model pembelajaran PAKEM dan media video. PAKEM dengan media video dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Pertemuan kedua, indikator yang diajarkan adalah kasus pelanggaran HAM dan pertemuan ketiga indikator yang diajarkan adalah upaya penegakan HAM.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua, bahwa indikator pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tercermin dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Proses tanya jawab sebagai *brain storming* pertemuan minggu lalu dilakukan untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada siswa dilemparkan kembali kepada siswa lain untuk mendapatkan jawaban yang beragam. Melemparkan kembali jawaban yang diberikan siswa ke siswa yang lain untuk menciptakan suasana kondusif sehingga siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyangga jawaban teman saat presentasi maupun diskusi. Guru hanya sebagai fasilitator yakni memberikan klarifikasi jawaban siswa yang kurang tepat ketika presentasi dalam permainan arisan soal. Selain itu proses menggali jawaban terus menerus didukung dengan pengorganisasian siswa dalam kelompok adalah untuk melatih kerjasama, dan toleransi dalam diskusi dengan cara menerima pendapat anggota kelompok lain. Indikator pembelajaran aktif juga tercermin ketika guru menyampaikan materi menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti "Primus" (Pria

kumus-kumus) dan Monalisa (Manusia anti sabun). Konsep pembelajaran demikian mengadopsi lingkungan sebagai sumber belajar serta menjadi sarana untuk melatih siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan.

Indikator kedua adalah pembelajaran kreatif. Penggunaan sumber belajar yang beragam, media yang beragam, dan metode yang bervariasi menjadi salah satu indikator pembelajaran kreatif. Pelaksanaan pembelajaran PKn pertemuan 2 guru menggunakan multimedia, merupakan media yang mengadopsi unsur audio, visual dan gerak melalui video kasus Tragedi Trisakti dan Semanggi 1998 dan penyerangan Noordin M.Top. Selain itu, permainan arisan soal yang digunakan guru mampu membangun kreativitas siswa karena melibatkan serta menantang pemikiran siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dimulai dari membuat pertanyaan, menuliskan pertanyaan ke dalam kertas kerja, menggulung pertanyaan, menukarkan pertanyaan dengan kelompok lain, dan mempresentasikan hasil jawaban pertanyaan kelompok lain melalui permainan “Arisan Soal” dan “Pohon Soal”.

Indikator ketiga adalah pembelajaran efektif. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Ketika pembelajaran mengadopsi ketiga indikator tersebut maka dicapai pembelajaran efektif. Selain itu pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang tersedia. Waktu pembelajaran 2x40 menit pada pertemuan kedua dan ketiga, diharapkan siswa dapat menguasai tiga indikator dalam pembelajaran yaitu dapat mendeskripsikan kasus pelanggaran HAM, faktor penyebab terjadinya kasus pelanggaran HAM, dan pelaku kasus pelanggaran HAM. Pada pertemuan kedua pembelajaran kurang efektif karena indikator pembelajaran yang sudah tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

tidak dilaksanakan semua. Tahapan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun di dalamnya tidak terlaksana sesuai dengan rencana. Memasuki tahap penarikan kesimpulan, bel penunjuk waktu pembelajaran usai berbunyi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa disiplin terhadap perintah yang diberikan guru, seperti instruksi membentuk kelompok dalam waktu 2 menit menjadi 5 menit. Adanya ketidakefektifan tersebut dapat direncanakan tindak lanjut sebagai upaya memperbaiki efektivitas dalam pembelajaran. Selalu mengingatkan ketersediaan waktu dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diharapkan menjadi rambu-rambu bagi siswa agar mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Indikator selanjutnya adalah tercipta pembelajaran menyenangkan. Menyenangkan berarti dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih bebas, luas dan rileks untuk menerima pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa takut dan tertekan untuk aktif dalam pembelajaran dibuktikan dengan siswa terus menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, terlibat secara langsung dalam permainan arisan soal, siswa senang mengikuti pembelajaran dengan banyolan yang dihadirkan guru, penyampaian pembelajaran disertai dengan singkatan yang membuat siswa tertawa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PKn pertemuan 3 juga terlaksana berdasarkan indikator pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif terlihat dari keterlibatan siswa mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Melihat tayangan video penyerangan Noordin M.Top, membuat soal, bermain pohon soal dan keaktifan siswa dalam diskusi. Indikator kedua adalah pembelajaran kreatif. Penggunaan permainan variatif dari pertemuan 2 dan 3

menunjukkan pembelajaran dilaksanakan secara kreatif. Selain itu siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya membuat soal dengan bentuk buah sesuai keinginannya.

Indikator ketiga PAKEM adalah pembelajaran efektif. Pembimbingan dalam diskusi, mengingatkan ketersediaan waktu dalam pembelajaran agar pembelajaran selesai berdasarkan waktu yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mencapai tujuan mendeskripsikan upaya penegakan HAM.

Indikator selanjutnya adalah pembelajaran menyenangkan. Penggunaan permainan pohon soal yang mendorong siswa untuk kreatif membuat pola, kecepatan menempelkan soal dan kecepatan mencari soal di pohon yang melibatkan siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Kompetisi antar kelompok dalam bermain pohon soal menjadikan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Bebas untuk melakukan kesalahan, keluasaan mengungkapkan pendapat dalam presentasi menjadi indikator pencapaian pembelajaran menyenangkan pada pertemuan 3.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi ketidakterlaksanaan penyampaian tujuan pembelajaran adalah terus memantau aktivitas yang dilakukan siswa. Guru menegur siswa yang berperilaku tidak mendukung dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pada pertemuan kedua pembelajaran terganggu dengan penggunaan media video. Persiapan sebelum menggunakan media video sangat diperlukan agar pembelajaran tidak terganggu dengan sound yang tidak berbunyi.

Analisis Pengaruh Implementasi PAKEM dengan Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah implementasi

PAKEM dengan menggunakan media video. Menurut klasifikasi Benyamin Bloom dalam (Sudjana, 2008:22), penilaian hasil belajar dilakukan secara menyeluruh meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penelitian ini ingin menguji pengaruh antara implementasi PAKEM dengan media video terhadap hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ketiga aspek hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video.

Aspek kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pengambilan data aspek kognitif dilaksanakan pada pertemuan pertama dan keempat melalui soal pre test dan post test.

Selain aspek kognitif, hasil belajar juga ditinjau dari aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran PKn berbasis PAKEM dengan menggunakan media video Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM. Data aspek afektif diperoleh melalui lembar penilaian sikap siswa menggunakan skala likert. Terdapat tiga sikap yang dinilai yaitu tanggung jawab, toleransi dan cinta damai yang dirumuskan dalam 20 butir pernyataan sikap dengan skor maksimum 80.

Aspek psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan sosial merupakan kemampuan setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi pada permainan arisan soal maupun permainan pohon soal. Penilaian kemampuan presentasi dilaksanakan berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan diamati oleh 1 orang pengamat. Semua

Implementasi Pakem melalui Media Audio Visual Gerak

pengamat diberikan pembekalan pengamatan sebelum proses pengambilan data aspek psikomotor.

Penilaian aspek psikomotor dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan kedua sebelum implementasi PAKEM dengan media video dan pertemuan ketiga sesudah implementasi PAKEM dengan media video. Data kemampuan presentasi diperoleh melalui lembar pengamatan presentasi. Terdapat 6 aspek yang diamati saat siswa mempresentasikan hasil diskusi antara lain penguasaan materi, kontak mata dengan audiens, kebakuan pemakaian bahasa, kelancaran berbicara, jangkauan suara dan penggunaan media. Skor maksimum 90 diperoleh apabila masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan sempurna.

Berikut ini disajikan data perbedaan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video secara rinci dipaparkan dalam tabel 1 dan tabel 2 Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Implementasi PAKEM dengan Media Video

No	Aspek	Jumlah	Rata-Rata	%
1.	Kognitif	2255	75	75,1
2.	Afektif	1762	58,7	73,3
3.	Psikomotor	2310	77	85,5
Jumlah		6327		

Di bawah ini merupakan perbandingan hasil belajar setelah implementasi PAKEM dengan media video.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Setelah Implementasi PAKEM dengan Media Video

No	Aspek	Jumlah	Rata-Rata	%
1.	Kognitif	2530	84	84,3
2.	Afektif	1983	64,6	80,7
3.	Psikomotor	2280	76	84,4
Jumlah		6748		

Merujuk tabel 1 dan 2 di atas, hasil belajar siswa variatif dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil pre test skor rata-rata yang diperoleh siswa 75 sebesar 75,1%. Dari 30 siswa terdapat 18 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 60% karena skor yang diperoleh berada di bawah SKM. SKM Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 1 Mojokerto adalah 80. Adanya perbedaan hasil belajar dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah implementasi PAKEM dengan media video. Berdasarkan hasil post test terdapat 27 siswa yang tuntas belajar dengan skor ≥ 80 dan 3 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran pertemuan IV dengan skor berturut turut 70, 70 dan 75. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah implementasi PAKEM dengan media video ditinjau dari aspek kognitif adalah 84 sebesar 84,3%. Terjadi peningkatan skor hasil belajar aspek kognitif setelah implementasi PAKEM dengan media video dengan selisih 9,2%.

Berdasarkan hasil penilaian aspek afektif, rata-rata skor sikap siswa saat pembelajaran PKN dengan implementasi PAKEM dan media video pada pertemuan kedua sebesar 73,3% dengan kategori cukup. Setelah diimplementasikan PAKEM dengan media video, rata-rata skor sikap yang didapatkan siswa sebesar 80,7% dengan kategori baik. Skor yang diperoleh siswa lebih baik setelah implementasi PAKEM dengan media video dengan selisih 7,4%.

Penilaian hasil belajar juga ditinjau dari aspek psikomotor selain aspek kognitif dan afektif. Aspek psikomotor digunakan untuk menilai keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran. Perolehan data aspek psikomotor dilakukan melalui penilaian kemampuan presentasi memaparkan hasil diskusi kelompok pada permainan arisan soal dan pohon soal. Rata-rata kemampuan siswa saat presentasi pertemuan kedua sebesar 85,5% dengan

kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga sebesar 84,4% dengan kategori baik. Hasil perbandingan skor rata-rata kemampuan presentasi menunjukkan adanya penurunan skor antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan penggunaan media video. Kemampuan presentasi menurun setelah diimplementasikan PAKEM dengan penggunaan media video. Penurunan kemampuan presentasi tidak berdampak terhadap peningkatan hasil belajar secara kumulatif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil belajar yang diperoleh sebesar 6748 dengan selisih 421 dari skor hasil belajar sebelum implementasi PAKEM dengan media video.

Data perbedaan hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel 1 dan 2 kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk sampel berpasangan dalam menguji perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan penggunaan media video. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t untuk sampel berpasangan diperoleh t_{hitung} 6,309 dan t_{tabel} taraf kesalahan $_{(1\%)}$ 2,462, taraf kesalahan $_{(5\%)}$ 1,699. Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} untuk kesalahan 1% maupun untuk kesalahan 5% ($6,309 \geq 2,462_{(1\%)} \geq 1,699_{(5\%)}$) maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video. Dengan demikian terdapat pengaruh antara implementasi PAKEM dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kompetensi Dasar Mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM. Adanya pengaruh implementasi PAKEM dengan penggunaan media video dibuktikan dengan ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan penggunaan media video pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mojokerto

Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM. Hasil belajar siswa lebih baik setelah implementasi PAKEM dengan media video. Dengan demikian terlihat bahwa implementasi PAKEM dengan penggunaan media video efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kumulatif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video dikarenakan pada kelompok eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PAKEM dengan dukungan media video, sehingga siswa lebih mudah mendapatkan, memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hambatan pelaksanaan PAKEM dengan media video Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM”

Hambatan merupakan sesuatu yang menjadikan ketidakefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengambilan data tentang hambatan pelaksanaan PAKEM dengan media video diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII-B Dra. Dyah Darmawanti, MM setelah implementasi PAKEM. Terdapat tiga hambatan yang didapatkan dalam mengimplementasikan PAKEM dengan media video yaitu pengelolaan waktu, melatih kemampuan berpikir kritis dan melakukan penilaian secara berkelanjutan.

Waktu menjadi hambatan yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM dengan penggunaan media video pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adanya hambatan dalam pelaksanaan PAKEM dengan penggunaan media video pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat dirumuskan rencana tindak lanjut. Tindak lanjut

yang dapat diberikan dalam mengatasi pengelolaan waktu yaitu pelaksanaan PAKEM dengan media video dibagi dalam dua pertemuan yakni pertemuan 1 mengemukakan pembagian tugas dari masing-masing siswa, sedangkan pertemuan 2 siswa mempresentasikan tugas yang didapatkan.

Waktu penayangan video, aktivitas siswa tidak sesuai dengan rencana dan instruksi yang diberikan guru, bahkan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tugas yang dibebankan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Sebelum menggunakan media video harus dipersiapkan dengan maksimal melalui perencanaan dan persiapan yang matang dari kelayakan alat pembelajaran dan video yang digunakan.

Hambatan kedua yang didapatkan guru ketika implementasi PAKEM dengan video adalah melatih kemampuan berpikir kritis. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan membuat soal yang sifatnya terbuka yakni soal yang tidak menuntut jawaban benar ataupun salah melainkan soal yang menuntut pendapat siswa memberikan pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang diberikan.

Hambatan ketiga yang didapatkan guru ketika mengimplementasikan PAKEM dengan penggunaan media video adalah melakukan penilaian secara berkelanjutan, yakni penilaian pada saat proses dan hasil pembelajaran. Rencana tindak lanjut yang diberikan untuk mengatasi hambatan melakukan penilaian secara berkelanjutan adalah mempersiapkan format penilaian terlebih dahulu. Misalkan ingin melakukan penilaian sikap pada proses ada empat kategori penilaian keaktifan, sikap, kualitas jawaban dan kualitas pertanyaan dengan rentang skor 1-4.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PAKEM dengan media video pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM”

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan PAKEM dengan media video, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa indikator PAKEM sudah dilaksanakan oleh Dra. Dyah Darmawanti, MM selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Mojokerto sesuai dengan indikator pelaksanaan PAKEM dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan PAKEM dengan media video pada mata pelajaran PKn terbagi dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memusatkan perhatian siswa melalui kegiatan yang menyenangkan untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan kuis. Memasuki kegiatan inti, guru menggunakan media audiovisual gerak (video) sebagai media pembelajarannya. Pada pertemuan kedua video yang digunakan adalah Tragedi Trisakti dan Semanggi tahun 1998 dan pada pertemuan ketiga menggunakan video detik-detik penyergapan Noordin M.Top. Selain itu dalam kegiatan inti guru juga menggunakan permainan pada saat proses belajar mengajar. Permainan yang digunakan adalah arisan soal pada pertemuan kedua dan pohon soal pada pertemuan ketiga.

Penggunaan permainan variatif yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran menjadi suatu strategi menciptakan suasana menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dan mengedepankan belajar sambil bermain. Penggunaan lingkungan adalah untuk memasuki dunia siswa agar memahami konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan

pendapat (Mulyono, 2011:196), dalam pelaksanaan PAKEM di kelas ditandai dengan guru menggunakan alat bantu, lingkungan untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan sesuai bagi siswa.

Keberagaman permainan yang berkaitan dengan dunia siswa menjadikan suasana pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan yaitu siswa terus bekerja sampai waktu habis. Kedua permainan yang diterapkan melibatkan siswa untuk aktif membuat soal, membuat pola buah dalam pohon soal, menempelkan di pohon dan sampai pada menjawab pertanyaan yang didapatkan. Berdasarkan catatan pengamat, semua kelompok antusias untuk menempelkan kartu soal di pohon depan kelas dan antusias menjawab pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain. Merujuk pada inti pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang menyenangkan (Ahmadi, 2012:18). Aktivitas siswa yang tidak relevan yaitu berbicara saat proses pembelajaran, akan tetapi semua kelompok aktif dalam pembelajaran disertai aktivitas berbicara dengan temannya masih dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pelaksanaan dengan tahapan pembelajaran demikian merupakan implementasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Hal ini sesuai pendapat mitharosalina (2011 dalam word press), PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Penggunaan media video dalam kegiatan inti untuk mengakomodasi

perbedaan kemampuan belajar dan gaya belajar dari masing-masing siswa. Video menjadi salah satu multimedia yang dapat menampilkan visual, audio, dan gerak.

Tahapan akhir dari pelaksanaan PAKEM adalah memajangkan hasil karya siswa pada saat proses belajar mengajar. Guru mengatur kelas dengan memajang buku dan bahan belajar yang lebih menarik. Guru menyediakan tiga papan yang digunakan untuk memajangkan hasil karya siswa di belakang kelas. Memajangkan hasil karya yang dihasilkan sebagai bentuk apresiasi sekaligus penilaian terhadap produk siswa pada saat pembelajaran.

Antusiasme siswa melaksanakan pembelajaran disebabkan oleh banyolan kecil yang dihadirkan dalam selingan PBM sebagai salah satu upaya memasuki dunia siswa dan mengajak siswa beraktivitas sebagai subjek belajar. Dengan antusiasme demikian, peran siswa menjadi lebih aktif dibandingkan dengan guru. Siswa tidak hanya sebagai subjek belajar yang mengkonsumsi gagasan melainkan harus memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi guru (Mulyono, 2011:194).

Analisis pengaruh implementasi PAKEM dengan media video terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan perhitungan hasil pre test dan post test siswa menggunakan uji-t untuk sampel berpasangan didapatkan t hitung lebih besar dari t tabel ($6,309 \geq 2,462(1\%) \geq 1,699(5\%)$) artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum di implementasikan PAKEM dengan media video terdapat 18 siswa yang tidak tuntas sedangkan

Implementasi Pakem melalui Media Audio Visual Gerak

setelah pembelajaran terdapat tiga siswa yang tidak tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan mempelajari dan memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Vernon A. Magesen (dalam Mulyono, 2011: 221), “kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”. Melalui implementasi PAKEM dengan dukungan media video siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru maupun konsep-konsep dalam proses pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Dengan perilaku demikian 90% dari yang ia pelajari dipahami secara lengkap dan sempurna. Konsep pembelajaran demikian sesuai dengan pendapat (Mulyono, 2011:194), menyatakan bahwa siswa tidak hanya sebagai subjek belajar yang mengkonsumsi gagasan melainkan harus memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi guru.

Merujuk pada salah satu indikator PAKEM, Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mojokerto adalah 80. Dengan standar tersebut apabila nilai yang diperoleh siswa ≥ 80 maka siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Mojokerto seperti yang tersaji dalam tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Dari 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran menjadi 27 siswa yang tuntas dalam pembelajaran Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan

HAM. Hasil pre test maupun post menunjukkan bahwa skor yang didapatkan siswa sangat beragam.

Keberagaman hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ketidaktuntasan 3 siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan video bisa dipengaruhi oleh faktor internal yakni kondisi psikis dan fisik. Walaupun sudah diterapkan video sebagai bagian dari faktor eksternal, tiga siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran. Ketidaktuntasan dalam pembelajaran berbanding dengan skor yang didapatkan, hasil post test siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pre test.

Sumber: (<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/28/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>).

Manfaat lain yang didapatkan siswa ketika diimplementasikan PAKEM dengan media video diantaranya siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya misalkan kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan. Dibuktikan bahwa berdasarkan penilaian sikap pada tabel 1. Menunjukkan terjadi peningkatan sikap setelah implementasi PAKEM dengan media video. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2006:49), salah satu keuntungan dari video menurut dapat meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dari segi afektif.

Sikap yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan tanggung jawab, toleransi dalam menghargai hak orang lain dan cinta damai agar tidak terjadi pelanggaran HAM. Keuntungan lain dari video adalah dapat membawa dunia ke dalam kelas. Karena HAM bersifat universal untuk mengenalkan siswa tentang penghargaan terhadap Hak manusia. Kasus dari Jakarta dan penyerbuan Noordin M.top memberikan informasi tentang pentingnya

penegakan HAM. Berbagai kejadian kejahatan kemanusiaan (Arsyad, 2006:49).

Selain itu melalui video siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap dan pemahaman yang dapat membantu dalam hidup bermasyarakat (Hamalik, 1989:84). Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri. Sesuai dengan format pengamatan kemampuan saat presentasi. Rata-rata kemampuan presentasi kelompok 1 sampai kelompok 5 berada dalam kategori baik dengan prosentase 84,996%. Berdasarkan tiga aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, aspek psikomotor mengalami penurunan skor.

Hambatan pelaksanaan PAKEM dengan media video

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan Kewarganegaraan kelas VII Dra. Diah Darmawanti, MM didapatkan tiga hambatan yang dialami guru ketika melaksanakan PAKEM dengan media video pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM antara lain pengelolaan waktu, melakukan penilaian secara berkelanjutan, dan melatih berpikir kritis siswa. Pengelolaan waktu menjadi hambatan yang paling besar dikarenakan ketersediaan waktu 2x40 menit dalam satu pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran PAKEM dengan media video seringkali tidak terlaksana sesuai dengan rencana. Rencana pembelajaran yang sudah tersusun dalam RPP kurang efektif dikarenakan siswa tidak disiplin dalam melaksanakan setiap instruksi guru. Ketika diorganisasikan dalam kelompok, menyiapkan pertanyaan diberikan waktu 5 menit 1 pertanyaan menjadi 10 menit. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM dengan penggunaan media video. Rencana tindak lanjut yang bisa dilakukan

dengan persiapan matang ketika akan menerapkan pembelajaran PAKEM untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Hambatan kedua yaitu melakukan penilaian secara berkelanjutan khususnya penilaian pada saat proses pembelajaran. Persiapan format penilaian pada saat proses pembelajaran tidak dilakukan dengan format penilaian beserta rubriknya. Penilaian pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan siswa, kerapian tulisan siswa dan mengingatkan siswa yang tidak bekerja dalam kelompok, memotivasi belajar dan memperbaiki tulisan yang masih belum rapi.

Hambatan ketiga yang didapatkan guru dalam melaksanakan PAKEM dengan media video adalah menciptakan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Proses berpikir yang mendorong untuk menemukan dan memecahkan persoalan secara mandiri tidak dapat berjalan dengan sendirinya diperlukan latihan-latihan dari guru untuk menghasilkan soal-soal studi kasus yang menuntut siswa tidak hanya menghafal. Khususnya kelas VII. Pengalaman belajar yang didapatkan di Sekolah Dasar menghambat kemampuan siswa memecahkan persoalan dengan baik.

Penayangan video atau kasus menjadi bentuk latihan untuk menggali pemikiran analitis argumentatif. Siswa disuruh mengamati dan memberikan komentar atas kasus tersebut, Komentar yang diberikan dihubungkan dengan aturan maupun kaidah yang ada. Contoh yang dikemukakan adalah pada saat pembelajaran demokrasi. Demokrasi itu bebas, bagaimanakah kalau kebebasan dilaksanakan sebebaskan-bebasnya, bagaimana menurut pendapat kalian. Apakah dampak yang ditimbulkan ketika demokrasi dilaksanakan dengan sebebaskan. Jika dikaitkan dengan falsafah bangsa pancasila, demokrasi yang

sebebasnya melanggar sila ke berapa, alasannya kalau kebebasan mutlak dalam demokrasi melanggar sila tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh tentang implementasi PAKEM dengan menggunakan media video dapat disimpulkan: 1) Pelaksanaan PAKEM dengan penggunaan media video dilaksanakan dalam dua pertemuan. Indikator PAKEM dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis PAKEM dengan penggunaan video pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Dibuktikan dengan guru menggunakan multi metode dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan menciptakan kegiatan belajar siswa variatif dengan permainan arisan soal dan pohon soal. Keterampilan bertanya dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa aktif dengan melontarkan kembali kepada siswa lain. Kegiatan belajar juga memberikan pelayanan individual dengan media video kasus tragedi Trisakti dan Semanggi 1998 serta penyeragaman Noordin M.Top.

Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran menggunakan buku paket, internet dan lingkungan. Umpan balik menggunakan penilaian berkelanjutan dalam proses melalui rangking kecepatan maupun pada hasil melalui soal evaluasi dan ulangan harian. Selain itu interaksi yang diciptakan mendorong pertanyaan berpikir kritis menggunakan pertanyaan terbuka. Siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran dan hasil karya yang dihasilkan siswa dipajang dalam papan karya siswa setelah pembelajaran. Pelaksanaan Indikator PAKEM tidak dilengkapi dengan penyampaian tujuan pembelajaran mengecek kehadiran siswa

dan menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan bernyanyi.

2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi PAKEM dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM. Adanya pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah implementasi PAKEM dengan media video pada taraf kesalahan 1% maupun taraf kesalahan 5% ($6,309 \geq 2,462_{(1\%)} \geq 1,699_{(5\%)}$). Hasil belajar siswa lebih baik setelah diimplementasikan PAKEM dengan penggunaan media video dibandingkan dengan sebelum implementasi PAKEM dengan media video. 3) Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis PAKEM dengan media video pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan kasus dan upaya penegakan HAM yaitu pengelolaan waktu, melatih siswa berpikir kritis dan melakukan penilaian secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan: 1) Pelaksanaan PAKEM dengan media video harus memperhatikan pengelolaan waktu agar tercipta pembelajaran yang efektif. Komponen media video sebelum pembelajaran perlu dipersiapkan secara matang agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. 2) Guru hendaknya meningkatkan penggunaan media video dan permainan variatif seperti arisan soal dan pohon soal yang berkaitan dengan dunia siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar tercipta suasana pembelajaran menyenangkan, meningkatkan kreativitas dan mengaktifkan siswa. 3) Apabila melakukan penelitian lanjutan dengan media video di sarankan membuat media tersendiri

yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/28/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>. Diakses tanggal 6 Desember 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan, Amri. 2012. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot, Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran: Menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. Malang: UIN Maliki Press.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief. dkk. 1984. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rujukan Internet:

<http://wyw1d.wordpress.com/2010/01/13/11-indikator-pembelajaran-paikem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. Diakses tanggal 3 September 2012.

<http://mitharosalina.wordpress.com/2011/11/12/model-pembelajaran-pakem/>. Diakses tanggal 11 September 2012.